



Analisis Pelaksanaan Pembelajaran HOTS Saat Daring di SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang

Maharani Putri Kumalasan¹, Dwi Indah Astuti²,

¹ Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: maharani@umm.ac.id

Receive: 19/12/2021

Accepted: 19/02/2022

Published: 01/03/2022

Abstrak

Kurikulum 2013 menuntut adanya pembelajaran HOTS dan penilaian HOTS. Tujuan pembelajaran dan penilaian HOTS disaat diberlakukan pembelajaran daring ditengah penyebaran virus Covid-19 dan menuntut tetap diberlakukan pembelajaran HOTS dan memberikan fasilitas bagi peserta didik dalam mengembangkan kecakapan, kemampuan dan keterampilan dalam menghadapi tantangan di era digital. Pelaksanaan pembelajaran HOTS dalam kurikulum 2013 diharapkan mampu menjawab permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia dan mengarahkan perbaikan disistem pendidikan demi menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter dan mampu bersaing didunia Internasional meskipun keadaan peserta didik melaksanakan pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan pendekatan deskriptif kualitatif. Kualitatif merupakan dimana pengumpulan data dan informasi dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Pembelajaran HOTS memakai keterampilan afektif, psikomotor dan kognitif. Fungsi keterampilan dalam proses pembelajaran yaitu: Keterampilan berfikir tingkat tinggi sebagai *transfer of knowledge*, Keterampilan berfikir tingkat tinggi sebagai *critical and creative thinking*, Keterampilan berfikir tingkat tinggi sebagai *problem solving*. Pelaksanaan pembelajaran HOTS dengan membuat perangkat pembelajaran sebelum mengajar dan berpedoman pada pembelajaran HOTS dan penilaian HOTS. Pelaksanaan pembelajaran di SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang tetap melaksanakan pembelajaran HOTS dituntut melakukan evaluasi berbasis HOTS. Pelaksanaan pembelajaran HOTS tetap mengacu pada kurikulum darurat (kurikulum khusus) menyesuaikan keadaan saat ini yaitu tetap melaksanakan pembelajaran HOTS disaat diberlakukan pembelajaran daring ditengah penyebaran virus covid 19 untuk memutus mata rantai penyebaran virus.

Kata Kunci: Pembelajaran HOTS dan Pembelajaran daring

Analysis of Implrmentasi of HOTS Online Learning at SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang

Abstract

The 2013 curriculum demands HOTS learning and HOTS assessment. The purpose of HOTS learning and assessment when online learning is implemented amid the spread of the Covid-19 virus and demands that HOTS learning continues to be applied and provides facilities for students to develop skills, abilities and skills in facing challenges in the digital era. The implementation of HOTS learning in the 2013 curriculum is expected to be able to answer the problems of education in Indonesia and direct the improvement of the education system in order to create the next generation of people who have character and are able to compete in the international world despite the condition of students carrying out online learning. This research uses a qualitative research type or approach. Qualitative is where the collection of data and information from interviews, documentation and observation. HOTS learning uses affective, psychomotor and cognitive skills. The function of skills in the learning process are: Higher-order thinking skills as a transfer of knowledge, Higher-order thinking skills as critical and creative thinking, Higher-order thinking skills as problem solving. Implementation of HOTS learning by making learning tools before teaching and guided by HOTS learning and HOTS assessment. The implementation of learning is required to conduct a HOTS-based evaluation. The implementation of HOTS learning still refers to the emergency curriculum (special curriculum) adjusting to the current situation, namely continuing to carry out HOTS learning when online learning is implemented amid the spread of the covid 19 virus to break the chain of virus spread.

Keywords: *HOTS Learning and Online Learning*

Pendahuluan

Pelaksanaan kurikulum 2013 untuk sekolah dasar menghendaki ada dan terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan zaman, dimana telah terjadi pergeseran paradigma belajar abad 21 dalam hal informasi, komputasi, otomatis dan komunikasi (Ali Sofyan, 2019). Menurut Ramadhan & Dinna (2019) era abad 21 persaingan global saat ini menuntut adanya pembelajaran yang bermutu dan memiliki fasilitas bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan, kecakapan dan kemampuan dalam menghadapi era abad 21. Era abad 21 menuntut adanya perkembangan dalam pembelajaran yaitu menerapkan sistem pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Kurikulum 2013 sangat erat dan berkesinambungan dengan pembelajaran berbasis HOTS yang membuat proses pembelajaran lebih terstruktur. Proses pembelajaran saat ini masih banyak menggunakan pembelajaran berbasis LOST tetapi sudah beberapa ada yang menggunakan pembelajaran berbasis HOTS disekolah dasar. HOTS pertama kali dikemukakan oleh seorang penulis sekaligus *Assosiate Professor* dari *Dusquance University* bernama Susan M Brookhart dalam bukunya, *'How to Assess Higher Order Thinking Skill in Your Classroom'* (2010). Susan M Brookhart Mendefisikan HOTS tidak sekedar model soal, tetapi juga mencakup model pengajaran. Model pengajaran mencakup kemampuan berfikir, contoh, pengaplikasian pemikiran dan adaptasi kebutuhan pesera didik yang berbeda-beda (Setiawati & dkk, 2019).

Keterampilan berfikir tingkat tinggi mencangkup kemampuan berfikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Pembelajaran berbasis HOTS dapat di terapkan dikelas rendah dan kelas tinggi. HOTS dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila peserta didik terlibat

dan mampu membedakan ide secara jelas, berargumen dengan sangat baik, dapat sebuah memecahkan masalah, mampu mengkonstruksi sebuah penjelasan, dapat mengkonstruksi, berhipotesis dan memahami hal-hal yang kompleks ke hal yang sederhana dengan begitu maka akan terlihat bahwa peserta didik bernalar.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dapat mengintegrasikan berupa kemampuan, tema, konsep dan topik. Kurikulum 2013 merupakan sistem dan pendekatan pembelajaran sangat erat kaitannya berbagai disiplin ilmu untuk nantinya dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik itu sendiri. Sehingga nantinya ada sebuah pembaharuan pada pembelajaran dan penilaian HOTS dikurikulum 2013.

Pengembangan pada pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan program yang dikembangkan sebagai upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan. Program ini dikembangkan mengikuti arah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang pada tahun 2018 telah terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter dan pembelajaran berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS) ada tiga fungsi dalam melaksanakan proses pembelajaran: 1) Keterampilan berfikir tingkat tinggi sebagai *transfer of knowledge*; 2) Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi sebagai *Critical and Creative Thinking*; and 3) Keterampilan Berfikir Tinggi sebagai *problem solving* (Ariyana & dkk, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran HOTS di SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran HOTS ditengah

dilaksanakannya pembelajaran daring dan tetap melakukan pembelajaran HOTS. Alasan SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang melakukan pembelajaran daring karena letak sekolah sangat berdekatan dengan pasar Karangploso Malang dan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19, sangat disarankan untuk dilakukan pembelajaran daring. Pekerjaan wali murid umumnya sebagian besar bekerja sebagai buruh, petani, pedagang dipasar hanya sebagian kecil bekerja sebagai pegawai.

Perlunya pihak sekolah dan guru memberikan fasilitas yang terbaik bagi peserta didiknya. SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang menerapkan pembelajaran HOTS sesuai aturan kurikulum dan pada saat dilaksanakan pembelajaran daring (kelas online) ditengah penyebaran virus covid-19 maka pemerintah langsung mengeluarkan kurikulum darurat (kurikulum khusus) untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran daring.

Tujuan dari penelitian ini dalam yaitu Analisis Pelaksanaan Pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) saat daring Di SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang, meliputi: Mendiskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS di SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang pada saat dilaksanakannya pembelajaran daring. Manfaat dari penelitian yaitu ada manfaat praktis dan teoritis. Manfaat praktisnya yaitu bagi sekolah, bagi guru, bagi peneliti dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi salah satu masukan positif dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS dan menjadi bahan pertimbangan dan referensi dalam pelaksanaan pembelajaran HOTS.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS. Penelitian ini sehingga mendapatkan gambaran tentang implementasi pembelajaran HOTS pada

kelas I, II, III, IV dan V di SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang disaat daring. Penelitian diskriptif yang dimaksud adalah mengetahui keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang menghasilkan pemaparan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian telah melaksanakan mengobservasi, wawancara dan memotret yang terjadi dilapangan, kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan apa adanya.

Penelitian telah dilakukan di SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang yang berlokasi di Jl. Diponegoro No. 37, Karangploso, Girimoyo, Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, Jawa Timur 65152. Waktu Penelitian telah dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 semester ganjil dan genap. Penelitian dilakukan karena di SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang sudah menerapkan implementasi pembelajaran berbasis HOTS.

Sumber data didapat dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari informan yang dianggap sangat penting dalam mengetahui informasi yang sangat rinci terkait rumusan masalah yang diteliti yaitu implementasi pembelajaran berbasis HOTS di SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang. Informan diperoleh dari berbagai narasumber yaitu guru kelas dan siswa I, II, III, IV & V SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang dan kepala sekolah. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang terkait dengan implementasi pembelajaran berbasis HOTS di SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang. Metode pengumpulan data dapat menggunakan pengumpulan data dalam memperoleh keabsahan data atau informasi terkait implementasi pembelajaran berbasis HOTS di SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang. Metode penelitian yang telah digunakan yaitu berupa obsevasi, wawancara dan dokumentasi.

Prosedur penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu dengan melalui beberapa tahapan dalam proses penelitian yang telah dilakukan. Beberapa tahapan yang sudah dipersiapkan peneliti yaitu tahap persiapan,

tahap pelaksanaan, hasil temuan oleh penelitian, dan yang terakhir adalah tahap pelaporan. Tahap persiapan yang perlu dipersiapkan meliputi membuat pendoman dokumentasi, wawancara dan observasi. Tahap pelaksanaan yang sudah dilakukan yaitu dengan menganalisis kondisi pembelajaran berbasis HOTS dan perangkat pembelajaran, melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan implementasi pembelajaran berbasis HOTS di SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang. Tahap hasil temuan penelitian, yang telah dilakukannya analisa terhadap hasil analisis yang sudah didapat serta mengambil keputusan atau kesimpulan dari hasil penelitian. Kemudian tahap yang terakhir yaitu tahap pelaporan yaitu dengan pelaporan kepala sekolah dan beberapa pihak yang terkait. Penelitian ini peneliti dalam analisis data menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan secara bersamaan. Menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono, (2017:338), analisis data kualitatif terdiri dari tiga kegiatan data *collection*, data *reduction*, data *display*, *conclusions drawing/verifying*.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran di SDN Girimoyo 02 kabupaten Malang menerapkan kurikulum 2013 yang didalamnya menuntut adanya pembelajaran dan penilaian berfikir tingkat tinggi atau yang lebih dikenal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Adapun saat ini pelaksanaan pembelajaran sedikit berbeda seperti biasanya dikarena adanya virus covid-19 yang menuntut pembelajaran daring untuk meminimalisir pemetusan virus covid-19 yang melanda dunia khususnya Indonesia saat ini. Pelaksanaan pembelajaran berfikir tingkat tinggi atau HOTS akan membahas terkait hasil penelitian berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian. Dan sesuai hasil penelitian yang datanya diambil dari observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran HOTS

saat diberlakukannya pembelajaran daring di SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang.

1. Perencanaan Pembelajaran HOTS

Bawasannya guru di SDN Girimoyo 02 dalam mempersiapkan pembelajaran sudah sangat baik yaitu dengan terlebih dahulu menganalisa kurikulum, melihat silabus, hari efektif dan akhirnya dapat membuat RPP, prota, promes dan soal evaluasi sebelum melaksanakan pembelajaran agar nantinya pembelajaran berjalan lebih terstruktur dan memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang menggunakan RPP yang versi lengkap dan RPP satu lembar dalam membuat perangkat pembelajaran. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran di SDN Girimoyo sudah sesuai dengan aturan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang didalamnya memuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Sehingga ketika guru-guru sudah mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik, guru dapat melaksanakan dengan menyesuaikan dengan keadaan saat ini yaitu pembelajaran daring dan tetap menyelipkan pembelajaran HOTS dalam proses pembelajaran.

Persiapan yang dilakukan guru-guru di SDN Girimoyo 02 dimulai analisa kurikulum, melihat silabus, analisa hari efektif dan selanjutnya menganalisa untuk menjadi RPP. Hanya saja bedanya RPP yang biasa dan RPP berbasis HOTS indikatornya pada HOTS dimulai dari C4-C6 sedikit dinaikkan. Akan tetapi hasil penelitian guru-guru di SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang dalam memilih KKO dimulai dari C2-C6 menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa itu sendiri. Setelah pembelajaran perlu dianalisa apakah siswa bisa atau tidak dalam pelaksanaannya.

Guru-guru di SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang dalam membuat RPP sudah lengkap dan memasukan 13 komponen dalam pembuatan RPP, hanya

saja ketika pemilihan KKO untuk indikator pembelajaran tidak berbasis HOTS akan tetapi LOST menuju HOTS. Karena hal tersebut menyesuaikan dengan kemampuan siswa sendiri dan keadaan lingkungan sekolah. Di kelas 1 dan 2 masih dalam tahap pengenalan HOTS diperlukannya pengenalan HOTS sampai pelaksanaan HOTS dilakukan secara bertahap, ada beberapa guru yang memulai dari C2-C6 ada yang C4-C6 menyesuaikan kemampuan siswa itu sendiri apakah sudah mampu pada pembelajaran HOTS atau perlu dari LOST ke HOTS. Dalam pemilihan IPK ada beberapa guru yang membuat IPK pengayaan ada pula yang tidak, menyesuaikan kebutuhan masing-masing kelas apakah perlu dibuat IPK pengayaan atau tidak.

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran HOTS di SDN Girimoyo mengikuti tahap-tahap yang ada dalam pendekatan saintifik yaitu 5M dalam kegiatan inti proses pembelajaran. Guru-guru memulai dari mengamati sampai mengomunikasikan. Pembelajaran daring ini guru tetap menerapkan pendekatan saintifik menyesuaikan dengan kondisi siswa saat ini dan menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pelaksanaan pendekatan saintifik dengan kondisi pembelajaran daring sangat memerlukan strategi, kreatifitas dan inovasi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Komponen RPP dalam melaksanakan pembelajaran di SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang sudah menerapkan komponen-komponen pada RPP, dan RPP yang dibuat sudah lengkap. Contoh Komponen RPP yang ada di SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang, yang pertama Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan contohnya SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang. Identitas mata pelajaran atau disebut dengan tema/subtema yang masing-masing sudah mempunyai tema/subtema sendiri.

Komponen yang harus ada dalam RPP pada 13 komponen yaitu: 1) Identitas sekolah 2) Identitas setiap mata pelajaran 3)

Kelas dan semester 4) Materi pokok pembelajaran 5) Alokasi waktu belajar 6) Tujuan pembelajaran yang harus siswa penuhi 7) KD dan indikator pembelajaran 8) Materi pembelajaran yang akan dipelajarakan 9) Metode pembelajaran yang akan dilaksanakan 10) Media pembelajaran yang menunjang pembelajaran 11) Sumber belajar siswa 12) Langkah-langkah pembelajaran dan 13) Penilaian hasil belajar siswa.

Komponen RPP yaitu ada Kelas/semester contohnya kelas V (Lima) semester II (dua). Materi pokok sesuai dengan materi yang akan diajarkan seperti point-point yang akan diajarkan ke peserta didik. Alokasi waktu belajar siswa 35 menit setiap tata muka untuk SD/MI akan tetapi saat ini pembelajaran daring dimulai jam 07.00-20.00 WIB dimulai pembelajaran batas waktu pengumpulan tugas siswa. Tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan KD dan sesuai dengan indikator dan sesuai rumus ABCD. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi harus sesuai dengan KKO dan indikator yang dibuat dimulai dari C2-C6. SDN Girimoyo menggunakan RPP yang versi lengkap dan RPP yang satu lembar menyesuaikan dengan aturan yang berlaku.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran HOTS di SDN Girimoyo mengikuti tahap-tahap yang ada dalam pendekatan saintifik yaitu 5M dalam kegiatan inti proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran berfikir tingkat tinggi atau HOTS. Pendekatan saintifik pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pembelajaran yang didesain agar membuat siswa aktif melalui tahapan-tahapan dan yang lebih dikenal dengan 5M. Pendekatan saintifik memuat aktivitas 5M yaitu: (1) Mengamati; (2) Menanya; (3) Mengumpulkan

Informasi/mencoba; (4) Mengasosiasikan/mengolah informasi; dan (5) Mengkomunikasikan. Kelima aktivitas pembelajaran tersebut dapat dirincikan atau harus ada langkah-langkah pembelajaran

2. Pelaksanaan Pembelajaran HOTS

Setiap pembelajaran selalu dipancing dengan pertanyaan, terutama pertanyaan inferensial yaitu pertanyaan yang segera dijawab oleh siswa ketika guru mengajukan pertanyaan. Pertanyaan inferensial merupakan pertanyaan berfikir tingkat tinggi. Pertanyaan yang diajukan untuk membina komunikasi yang efektif dan melatih berfikir kritis siswa. Pertanyaan yang diajukan harus berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga lebih memahami apa yang disampaikan karena sesuai dengan kehidupan siswa sendiri. Guru-guru sudah melakukan hal terbaik dalam proses pembelajaran berbasis HOTS meskipun ditengah pembelajaran daring dan hal tersebut merupakan strategi dalam memperkenalkan dan melaksanakan pembelajaran HOTS.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS di SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang pada proses pembelajaran telah melaksanakan pembelajaran HOTS dengan sangat maksimal meskipun dalam keadaan penyebaran virus covid-19 dan dalam keadaan pembelajaran daring. Implementasi pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan aturan kurikulum, Permendikbud, pedoman pembelajaran HOTS dan penilaian HOTS. Meskipun proses pembelajaran dilaksanakan saat ini secara daring tetapi pihak sekolah selalu memfasilitasi proses pembelajaran dengan sangat maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran di SDN Girimoyo 02 sedikit berbeda seperti biasanya dikarena adanya pandemi yang menuntut pembelajaran daring, sehingga mengakibatkan pemerintah mengeluarkan kurikulum darurat agar pelaksanaan pembelajaran tetap berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan kurikulum 2013 dan

pembelajaran berfikir tingkat tinggi terlaksana, yang sedikit berbeda hanya pada siswa belajar di rumah (pembelajaran daring) tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka (pembelajaran *offline*). Pembelajaran dimulai pukul 07:00-20:00 WIB dimulai pembelajaran hingga akhir pengumpulan tugas siswa.

SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang untuk alokasi waktu dalam pembelajaran di mulai jam 07.00 pagi, sedangkan batas pengumpulan tugas yaitu jam 20.00 WIB dalam proses pembelajaran daring. Pihak sekolah sendiri tetap mengajarkan peserta didik ketika proses pembelajaran memakai seragam sekolah sesuai harinya, agar peserta didik tetap terbiasa dan tidak lupa tugas sebagai pelajar. Adapun dengan batas waktu pengumpulan tugas sampai jam 20.00 WIB sedikit tidak membebani peserta didik dalam melakukan pembelajaran bahkan pengumpulan tugas.

Pelaksanaan dalam pembelajaran menggunakan google meet, home visit, aplikasi WA dan google form. Dalam google form berisi video pembelajaran, soal evaluasi, materi, rincian tugas dan absen siswa. Absen yang dilakukan siswa ada dua yaitu dengan mengisi di absen di google form dan foto menggunakan seragam sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran HOTS tetap selipkan dalam pembelajaran dengan pemberian pertanyaan disetiap pembelajaran dan pengerjaan soal evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran HOTS disaat pembelajaran daring sudah berjalan dengan baik akan tetapi, pada alokasi waktu dan pengelolaan kelas sedikit berbeda seperti biasa yaitu pembelajaran tatap muka. Hal tersebut tidak membuat guru pantang meyerah dalam memberikan pembelajaran yang luar biasa. Untuk pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran dilihat dari *transfer of knowledge* pada ranah *kognitif, critical and creative Thinking and problem solving*.

Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus menyatakan bawasannya pembelajaran akan tetap berlangsung meskipun dalam

kondisi khusus dengan memperhatikan prinsip pembelajaran yaitu salah satu prinsipnya, pembelajaran dalam keadaan darurat dilaksanakan secara kontekstual dan bermakna dengan menggunakan berbagai strategi dengan menyesuaikan kebutuhan siswa, satuan pendidikan dan kondisi lingkungan serta memenuhi prinsip pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran HOTS

Soal-soal diberikan di sekolah SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang tidak harus soal sulit melainkan soal HOTS. Hal tersebut dapat dilihat perbedaan dari keduanya bawasanya soal HOTS tidak harus sulit, soal dirancang untuk mendorong siswa menggunakan HOTS dalam menjawab dan terpenting disoal HOTS menjawab dengan cara mengalisis, mengevaluasi dan mencipta. Sedangkan soal sulit sebarang sulitnya soal, kalau soal itu sudah dikerjakan sebelumnya dan siswa hanya menggat jawaban atau menyalin ulang jawaban. Maka soal itu batal menjadi soal HOTS.

Evaluasi atau penilaian pembelajaran berbasis HOTS sudah dilaksanakan dengan baik, Evaluasi Pembelajaran saat ini banyak dengan mengerjakan soal-soal yang ada di LKS, soal yang ada di google form dan membuat video yang nantinya akan dimasukan digrup kelas atau youtube yang dibuat oleh guru, yang gunanya siswa dapat melihat hasil pengerjaan teman yang dan dapat menjadi bahan evaluasi diri kedepannya agar lebih baik lagi ketika mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru.

Evaluasi di SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang untuk UTS dan UAS ada yang sistemnya manual dan ada yang google form, untuk soal dari Dinas. Untuk kelas I dan II pakai sistem manual yaitu mengerjakan dikertas seperti biasanya untuk memudahkan guru dalam memantau pengerjaan siswa. Sedangkan untuk kelas III-VI pakai sistem google form untuk memudahkan siswa itu sendiri dan memudahkan guru untuk mengoreksi.

Evaluasi pembelajaran HOTS di SDN Girimoyo 02 penilaian hasil belajar peserta didik sudah ada dalam RPP untuk mengukur ketercapaian indikator dan kompetensi. Penilaian mengukur ketercapaian indikator dilakukan beberapa teknik penilaian yaitu dengan menjabarkan indikator pencapaian dalam indikator soal dalam bentuk kisi-kisi, instrumen penilaian menjadi lampiran RPP.

Penilaian HOTS bukanlah sebuah penilaian yang baru bagi guru-guru dalam melakukan penilaian. Penilaian belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik yang menekankan pada aspek: sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran HOTS. Penilaian hasil belajar peserta didik diharapkan membantu untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, karena kemampuan berfikir tingkat tinggi pada tahap ini dapat mendorong peserta didik untuk berfikir secara luas dan mendalam terkait materi pelajaran.

Soal HOTS direkomendasikan dalam evaluasi kelas dan ujian sekolah. Kemampuan berfikir tingkat tinggi tidak hanya mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*) atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Soal HOTS mengukur kemampuan mentrasfer satu konsep ke konsep yang lainnya, memproses informasi, mencari hubungan informasi berbeda, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah dan mengolah ide secara kritis.

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS di SDN Girimoyo 02 Kabupaten Malang pada proses pembelajaran telah melaksanakan pembelajaran HOTS dengan sangat maksimal meskipun dalam keadaan penyebaran virus covid-19 dan dalam keadaan pembelajaran daring. implementasi pembelajaran dimulai dari dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan aturan kurikulum, Permendikbud, pedoman pembelajaran

HOTS dan penilaian HOTS. Meskipun proses pembelajaran dilaksanakan saat ini dilaksanakan secara daring tetapi pihak sekolah selalu memfasilitasi proses pembelajaran dengan sangat maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran.

Persiapan pembelajaran terlebih dahulu menganalisa kurikulum, melihat silabus, hari efektif dan akhirnya dapat membuat RPP, prota, promes dan soal evaluasi sebelum melaksanakan pembelajaran agar nantinya pembelajaran berjalan lebih terstruktur dan memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. proses pembelajaran menggunakan pendekatan 5M. KKO yang digunakan dalam pembelajaran dimulai dari C2-C6 menyesuaikan dengan keadaan lingkungan siswa dan kemampuan siswa. Guru selalu memberi pancingan terkait pertanyaan-pertanyaan HOTS contohnya pertanyaan inferensial untuk mendorong siswa dalam berfikir kritis. Soal evaluasi pada soal PTS dan UAS diperoleh dari Dinas, dan seminggu sebelum melakukan ujian siswa akan diberikan soal-soal latihan dan berbasis HOTS.

Daftar Pustaka

[1] Ariyana, Y. d. & dkk (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.

[2] Ariyana, Y. d. & dkk (2018). *Buku Pegangan Penilaian Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.

[3] Deviana Tyas dan Dian Ika Kusumaningtias. 2019. *Analisis Kebutuhan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Kurikulum 2013 di SD M uhammadiah 05 Batu*. Jurnal

pendidikan, (Online), 3 (2):2-9, (<http://ummaspule.ejournal.id/maspulj>), diakses 3 Oktober 2020.

[4] Kemendikbud. (2016). *Panduan Penelian Untuk SD*. Jakarta: Kemendikbud.

[5] Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: kemendikbud.

[6] Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

[7] Kemendikbud. (2018). *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta: Kemendikbud.

[8] Kemendikbud. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*. Jakarta: Kemendikbud.

[9] Lubis, M. A. (2018). *Pembelajaran Tematik Di SD/MI*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).

[10] Pendidikan, T. P. (2019). *Panduan Penulisan Soal HOTS-High Order*.

Profil Penulis



Maharani Putri Kumalasan, M.Pd. Lahir di Kediri pada tanggal 20 Juni 1989. Telah menyelesaikan studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Malang

Tahun 2011 dan S2 di Universitas Negeri Malang Tahun 2015, dan semenjak itu mendalami dan mengajar bidang studi pendidikan Guru Sekolah Dasar dan menjadi dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Malang.



Dwi Indah Astuti, S.Pd. lahir di Tanjung Harapan tanggal 6 juli 1998. telah menyelesaikan studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2021.